

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan Strategi Pendidikan Nasional agar sesuai kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Strategi Dasar Pendidikan Nasional yang tercantum di dalam Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 mencakup: (1) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; (2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; (3) Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik seluruh jajaran pendidikan di pusat dan daerah. Sistem Pendidikan Nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan tuntutan masyarakat, perkembangan IPTEK, dan seni di era globalisasi, yang telah merambah aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian luhur serta berakhlak mulia.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 dan penjelasan Pasal 15 mengatur pendidikan menengah kejuruan. Pasal 18 menyatakan bahwa:

Ayat (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar; ayat (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan; ayat (3) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat; ayat (4) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana

Aditya Mahatma Yodha, 2011

Penerapan Model Belajar Konstruktivisme ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk mampu bekerja dalam bidang tertentu.

Usaha dalam pencapaian tujuan pendidikan, salah satunya adalah memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membangkitkan motivasi pada diri siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh gurunya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para guru disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Khususnya dengan model pembelajaran yang unik dan menyenangkan, diharapkan siswa akan lebih aktif dan giat dalam belajar.

Pengamatan awal, ketika peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 1 Tanggeung Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2009/2010, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah pada mata pelajaran produktif yang lebih bersifat praktis masih cenderung ditujukan pada pencapaian target kurikulum, lebih mementingkan penghafalan konsep bukan pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang hanya berpusat pada guru, atau dengan kata lain selalu didominasi guru.

Guru seringkali menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, yang cenderung monoton, mengabaikan minat anak, kurang menarik, kurang menyenangkan, dan segera membosankan, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dominasi penggunaan metode ceramah ini, menyebabkan siswa menjadi pasif atau tidak terlibat secara aktif sehingga tidak mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir karena informasi yang diterima dari materi pelajaran yang diberikan guru hanya dapat diingat dalam jangka pendek, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Tabel 1.1.

Nilai Materi Memperbaiki Sistem Pengaman Kelistrikan dan Komponennya Siswa Kelas XI Teknik Mekanik Otomotif di SMKN 1 Tanggeung Kabupaten Cianjur

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	90-100	Lulus amat baik	2	6,67
2	80-89	Lulus baik	4	13,33
3	70-79	Lulus cukup	6	20
4	0<70	Belum lulus	18	60
Jumlah			30	100

(Sumber: Hasil pada pelaksanaan PLP tahun 2009)

Melihat data di atas jelas hasil belajar pada materi memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya sangat kurang. Nilai ini masuk ke dalam kategori belum lulus apabila melihat standar ketentuan nilai untuk program produktif. Dilihat dari persentase kelulusannya, berdasarkan tabel

1.1 yang lulus hanya sekitar 40%, sedangkan yang belum lulus sekitar 60%, hal tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa pada materi memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya rendah.

Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMKN 1 Tanggeung Kabupaten Cianjur bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran produktif dalam hal ini materi memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya, siswa dikatakan telah berkompeten atau lulus jika mendapat nilai KKM ≥ 70 . Menurut petunjuk teknis penilaian hasil belajar SMK Tahun 2008, menyatakan bahwa:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) program produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing kompetensi dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 70,00 bila memenuhi persyaratan minimal (Depdiknas, 2008: 12).

Kenyataannya, dalam materi memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya, siswa belum mampu mencapai nilai KKM tersebut. Sekitar $\pm 40\%$ saja siswa dikatakan lulus dengan kriteria baik. Hal tersebut tampak dari nilai harian siswa ketika peneliti melakukan PLP di SMKN 1 Tanggeung Kabupaten Cianjur.

Uraian di atas bukan dikarenakan guru dalam menyampaikan materi ajar kurang menguasai bahan, tetapi karena ia menyampaikan materi pelajaran tersebut belum tepatnya memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasyikkan. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif,

konstruktif, demokratis dan kolaboratif. guru tidak terpaku pada satu model pembelajaran saja, tapi menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar kebermaknaan dan penguasaan materi dapat tercapai minimal 80 % bahan ajar.

Praktisi pendidikan sudah mulai banyak yang memperkenalkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang diramu dalam suatu model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu proses belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan pandangan-pandangan mengenai belajar yang berbeda dengan pandangan umum, sekarang sudah banyak digunakan, pandangan belajar yang akan digunakan dikenal dengan nama pembelajaran *konstruktivisme*.

Sagala, S. (2010: 88) berpendapat bahwa:

Esensi dari teori *konstruktivisme* adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar ini pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

Strategi memperoleh pengetahuan dalam pandangan *konstruktivisme* lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Tugas guru menurut Sagala, S. (2010: 88) adalah memfasilitasi proses tersebut dengan: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa; (2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Penulis bermaksud melakukan penelitian didasarkan uraian di atas, dengan judul: **“Penerapan Model Belajar *Konstruktivisme* untuk Meningkatkan Hasil**

Belajar Siswa pada Materi Memperbaiki Sistem Pengaman Kelistrikan dan Komponennya di SMKN 1 Tanggeung Kabupaten Cianjur”.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menjawab perumusan masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian, menurut Surakhmad, W. (1998: 36) “Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, ongkos dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu itu”. Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada materi memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya kelas XI teknik mekanik otomotif SMKN 1 Tanggeung Kabupaten Cianjur.
2. Penelitian dilakukan pada hasil belajar siswa, terbatas pada hasil belajar materi memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah perlu dilakukan dalam tahap awal penguasaan masalah, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution, S. (2011: 17) bahwa “Masalah memang telah tercakup dalam judul, akan tetapi masih perlu diuraikan dan diperjelas. Dari topik atau judul tidak selalu jelas diketahui apa masalah yang

sesungguhnya. Karena itu perlu diuraikan lebih lanjut mengenai masalah itu”.

Penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model belajar *konstruktivisme*.
2. Apakah siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya setelah mengikuti pembelajaran dengan model belajar *konstruktivisme*.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendapatkan gambaran nyata aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model belajar *konstruktivisme*.
2. Ingin mengetahui hasil belajar siswa pada materi memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya dengan model belajar *konstruktivisme*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi guru produktif otomotif, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai alternatif pembelajaran produktif otomotif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran;

2. Bagi siswa, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa; dan
3. Bagi peneliti, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Asumsi Dasar

Surakhmad, W. (1998: 38) mengemukakan “*Anggapan-dasar, asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini yang menjadi titik pangkal, titik mana tidak lagi menjadi keragu-raguan penyelidik*”. Berkenaan dengan maksud tersebut, dalam penelitian ini penulis bertolak pada asumsi:

1. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala, S. (2010: 61) adalah ‘suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu’. Selanjutnya Sagala, S. (2010:63) menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu:

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

- Suparno, P. (1997: 28) mengemukakan:

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai. Bagi konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang.

- Arikunto, S. (2010: 3) mengemukakan:

“Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

G. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian SMKN 1 Tanggeung Jl. Bojongsirna Kecamatan Tanggeung, Kabupaten Cianjur. Lokasi ini dipilih, karena dari pengamatan awal yang dilakukan penulis pada siswa kelas XI teknik mekanik otomotif, terdapat hasil belajar yang rendah pada siswanya, hal ini terlihat dari rendahnya nilai harian siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulisan agar lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi kedalam lima bab.

BAB I PENDAHULUAN Penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dasar, lokasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA bagian ini, akan diuraikan beberapa aspek terkait dengan kajian pustaka, mengenai penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yang menjadi rujukan, dan pembelajaran pada materi memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi tentang metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan interpretasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian, berisi uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh tentang penerapan model belajar *konstruktivisme* siswa kelas XI teknik mekanik otomotif di SMKN 1 Tanggeung Kabupaten Cianjur pada materi memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN dan SARAN berisikan tentang simpulan dan saran, berisi penjelasan simpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari simpulan penelitian.